

PRAPROPOSAL TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SEMINAR JUDUL

DAMPAK EFISIENSI ANGGARAN TERHADAP KANTOR DINAS SOSIAL KABUPATEN BULUNGAN, PROVINSI KALIMANTAN UTARA

(Lokasi Penelitian di Tanjung Selor)



Diajukan oleh : Mursyidin Arby

NPM : 202151014

Angkatan Periode Mahasiswa : 2021

Dosen Pembimbing Proposal : Budi Mulyadi

Praproposal ini sudah diperiksa dan layak untuk diajukan ke tahapan **SEMINAR JUDUL**.

Tanjung selor, 1 mei 2025

Dosen pembimbing

BUDI MULYADI

NIDN.

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KALTARA

2025

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Efisiensi anggaran merupakan penggunaan dana seminimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa menurunkan kualitas kinerja. Ini berarti mengurangi pemborosan dan alokasi sumber daya yang tidak optimal. Dalam konteks pemerintah, efisiensi anggaran bertujuan untuk memastikan setiap rupiah yang dialokasikan digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Efisiensi anggaran sudah diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat (2) yang berbunyi setiap tahunnya Pemerintah diwajibkan untuk menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, untuk kemudian dibahas bersama dan selanjutnya disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat, dengan memperhatikan pertimbangan Dewan Perwakilan Daerah, sebagai pedoman penyelenggaraan pemerintahan dalam sektor finansial.

Pada tahun 2025 telah dilakukan Efisiensi anggaran pemerintah, mencakup pemangkasan belanja kementerian dan lembaga sebesar Rp 256,1 triliun serta pemotongan transfer ke daerah senilai Rp 50,59 triliun, sesuai Surat Menteri Keuangan Nomor S-37/MK.02/2025. Efisiensi anggaran dalam konteks Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 merujuk pada prinsip penghematan dan penggunaan anggaran negara yang tepat sasaran, sejalan dengan amanat konstitusi untuk kesejahteraan rakyat. Ini diatur dalam Inpres No. 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja APBN dan APBD, yang berbunyi Efisiensi belanja dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara dan anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Efisiensi anggaran bertujuan untuk mengurangi pemborosan dan memastikan setiap pengeluaran memberikan nilai manfaat yang maksimal. Namun, dalam praktiknya, kebijakan efisiensi tidak selalu berdampak positif, terutama jika dilakukan secara drastis tanpa mempertimbangkan kebutuhan riil di lapangan. Hal ini bisa menyebabkan terganggunya kinerja instansi, keterlambatan dalam pelayanan, dan menurunnya kualitas program sosial.

Hal tersebut pasti berdampak pada seluruh sektor pemerintahan baik dari pusat maupun daerah apalagi dinas sosial karena, memastikan setiap pengeluaran memberikan nilai manfaat yang maksimal sehingga mereka harus mengatur ulang rencana anggaran mereka agar anggaran yang mereka terima bisa cukup untuk mereka dan operasional dinas sosial. Penelitian ini berfokus pada bagaimana efisiensi anggaran mempengaruhi kinerja Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bulungan. Dengan pendekatan kualitatif, penulis ingin memahami secara

mendalam dampak nyata yang dirasakan oleh pegawai maupun masyarakat penerima manfaat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kebijakan efisiensi anggaran di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bulungan?
2. Bagaimana dampak kebijakan efisiensi anggaran terhadap kinerja pelayanan publik di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bulungan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan efisiensi anggaran, serta bagaimana strategi mengatasinya?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis bentuk kebijakan efisiensi anggaran yang diterapkan di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bulungan.
2. Menganalisis dampak efisiensi anggaran terhadap kinerja pelayanan publik di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bulungan.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan efisiensi anggaran serta strategi yang dilakukan untuk mengatasinya.

1.4 Manfaat

a. Secara Teoritis

Untuk menambah literatur dalam bidang administrasi negara terkait hubungan antara efisiensi anggaran dan kinerja birokrasi di Dinas Sosial Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara

b. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan pengetahuan antara efisiensi anggaran dan dampak dari efisiensi anggaran termasuk kinerja di Dinas Sosial Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

b. Bagi Dinas Terkait

Memberikan masukan kepada pihak Dinas Sosial Kabupaten Bulungan dan pemerintah daerah mengenai pelaksanaan efisiensi anggaran agar tidak mengganggu kualitas pelayanan publik.

c. Bagi penulis selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih baik lagi oleh peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Efisiensi Anggaran

Menurut Mardiasmo (2018), efisiensi anggaran adalah kemampuan untuk menggunakan sumber daya secara optimal guna mencapai hasil maksimal dengan biaya minimal. Efisiensi tidak hanya terkait dengan pengurangan pengeluaran, tetapi juga mencakup pengelolaan anggaran agar setiap rupiah yang digunakan memberikan output yang jelas. Dalam konteks pemerintahan, efisiensi berarti bagaimana anggaran dapat digunakan secara tepat untuk memenuhi kebutuhan publik tanpa pemborosan.

2.1.2 Kinerja Organisasi Pemerintah

Kinerja organisasi sektor publik menurut Mahmudi (2015) diukur berdasarkan sejauh mana organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator kinerja meliputi efektivitas, efisiensi, produktivitas, kualitas pelayanan, dan kepuasan publik. Dalam hal ini, efisiensi anggaran diharapkan meningkatkan atau paling tidak mempertahankan kinerja pelayanan publik.

2.2 Konsep Efisiensi Anggaran

Efisiensi anggaran tidak selalu identik dengan pemotongan anggaran. Konsep ini lebih luas, meliputi bagaimana cara anggaran direncanakan, dialokasikan, dan dimanfaatkan agar menghasilkan dampak maksimal. Efisiensi bisa dicapai dengan menekan pengeluaran tidak penting, meningkatkan kompetensi SDM, serta penggunaan teknologi.

2.3 Administrasi Publik dan Fungsi sosial Pemerintah

Administrasi publik berfungsi sebagai instrumen untuk menjalankan fungsi-fungsi negara, termasuk fungsi sosial. Dinas Sosial merupakan ujung tombak pelaksanaan program-program kesejahteraan masyarakat. Fungsi ini sangat tergantung pada dukungan anggaran, sehingga efisiensi yang tidak tepat bisa berdampak langsung pada pencapaian tujuan sosial pemerintah.

2.4 Penelitian Terdahulu

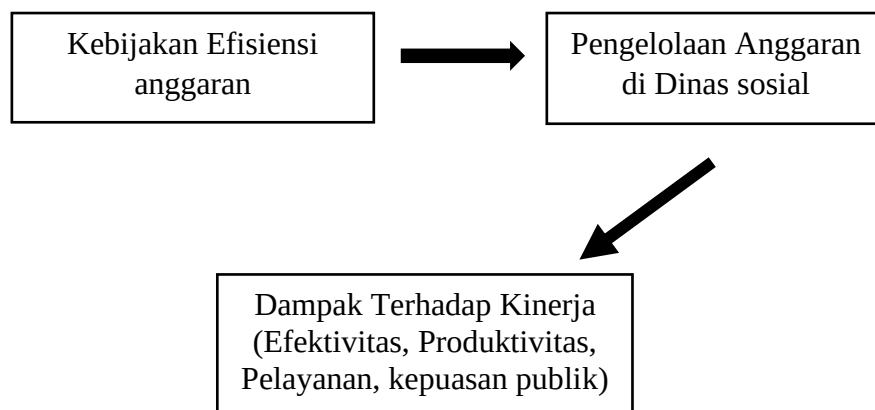
Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini antara lain:

- Siregar (2020): Efisiensi anggaran dapat berdampak positif terhadap kinerja jika disertai perencanaan yang baik dan SDM yang kompeten.
- Lestari (2021): Pemotongan anggaran tanpa analisis kebutuhan justru menyebabkan penurunan kualitas pelayanan publik.
- Hidayat (2019): Perubahan pola anggaran menuntut adanya inovasi dalam pelaksanaan tugas birokrasi agar tetap efektif.

Penelitian ini mengisi celah dengan melihat bagaimana dampak efisiensi anggaran di lingkup lokal, khususnya Dinas Sosial Kabupaten Bulungan.

2.5 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berpijak pada anggapan bahwa efisiensi anggaran merupakan salah satu kebijakan strategis yang dapat mempengaruhi kinerja instansi pemerintah. Dalam hal ini, Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bulungan menjadi studi khusus untuk melihat bagaimana pengaruh efisiensi anggrana terhadap aspek-aspek pelaksanaan tugas, pelayan public, dan pencapaian program kerja. Kerangka berpikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di Dinas sosial Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Lokasi ini dipilih secara purposive karena merupakan institusi yang menjalankan program-program sosial dan mengalami langsung dampak dari kebijakan efisiensi anggaran.

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami fenomena sosial yang sedang diteliti secara sistematis dan factual. Penelitian ini tidak menggunakan data statistik, tetapi mengandalkan data deskriptif yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.3 Data dan sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari percobaan atau kegiatan lapangan yang dilakukan, serta data ini merupakan data original yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Data dapat diperoleh melalui cara wawancara langsung, melakukan observasi lapangan serta dapat juga diperoleh dengan kuesioner.

2. Data sekunder

Data sekunder bisa diperoleh melalui dokumentasi, arsip, foto-foto jurnal, melalui pendalaman terhadap buku dan hasil wawancara yang dilakukan penulis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga (3) Teknik yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar data yang di dapat itu kongkrit dan dapat dipertanggung jawab kan, yaitu:

- Wawancara mendalam guna untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pengetahuan informan terkait efisiensi anggaran dan dampaknya.
- Observasi langsung guna untuk melihat aktivitas pelayanan dan dinamika internal organisasi secara langsung
- Dokumentasi guna untuk megumpulkan data sekunder seperti laporan keuangan, laporan kegiatan, dan kebijakan internal.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain. yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model Miles dan Huberman, Teknik analisis model Miles dan Huberman merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Miles dan Huberman 1984). Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian.

Seperti , observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan mengorganisasikan data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasikan data terkumpul sehingga dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

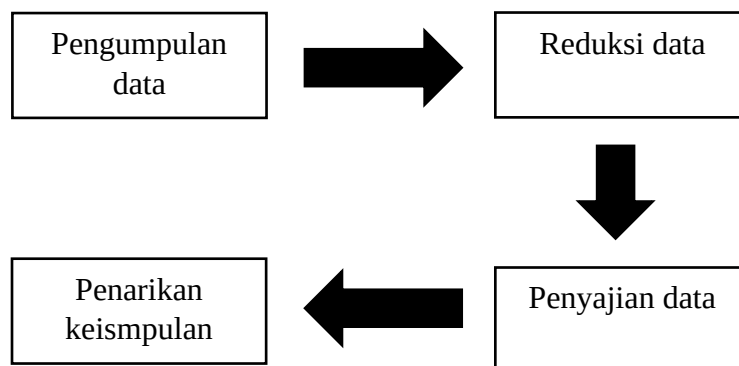
3. Penyajian data

Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks agar dapat ditafsirkan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang terburu-buru, data yang diperoleh disusun dan digambarkan menurut apa adanya.

4. Menarik Kesimpulan

Menyimpulkan makna dari data dan menguji validitasnya secara berulang. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



(Miles dan Huberman, 1984)